

Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Walau Habis Terang” karya Ariel Noah

Oleh:

Imrron Rusadi,
182022000104

Ainur Rochmaniah M.Si
Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

Pendahuluan

Komunikasi adalah kegiatan yang mutlak dilakukan oleh umat manusia selama mereka masih hidup sebagai makhluk social untuk berinteraksi dengan sesama. Komunikasi dijalin guna menyampaikan pesan kepada orang lain dengan maksud tujuan yang sama dalam memahami pesan yang disampaikan dan memiliki pengetahuan yang sama. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, music mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Ferdinand de Saussure menganggap bahwa bahasa adalah sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya-tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999: 38). Yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (sign)

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif analisis semiotik, menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda). Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu (G.331.14.0057-15-File-Komplit-20190226074521.Pdf, n.d.). Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Strategi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana makna tanda yang disampaikan dalam lagu “Walau Habis Terang”. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dengan dasar mempelajari bagaimana memaknai hal-hal, dengan artian bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, objek yang hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem berstruktur dari tanda. Untuk memenuhi unsur objektif dalam penelitian ilmiah, maka peneliti akan meminimalkan sifat subjektivitas peneliti, dengan cara menginterpretasikan lirik lagu tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati (dikonvensikan) secara umum, dalam hal ini peneliti dan lingkungan sekitar peneliti.

Hasil dan Pembahasan

- Bait pertama yang disayirkan penulis menceritakan tentang, ketika mendapati sebuah masalah dan masalah yang datang adalah masalah yang berulang, tetaplah tersenyum jika kita terbiasa menerima keadaan yang tidak menyenangkan atau kita inginkan.
- Bait kedua penulis lagu menceritakan tentang, mengangganggap bahwa situasi atau kondisi yang terjadi adalah suatu pengalaman yang tertanam dalam angan kita. Suatu pengalaman yang pasti akan tersimpan selamanya dalam benak kita. Pemicu lahirnya sebuah cerita adalah karena adanya suatu dimana pengalaman atau kejadian yang terjadi merupakan kegiatan atau bahkan kejadian yang menarik sehingga tersimpan secara langsung di pikiran kita. Sehingga secara tak langsung memori otak dalam diri kita merekam semuanya dalam system ingatan kita. Biasanya pengalaman yang menarik akan tersimpan secara permanen, karena hal tersebut bisa menjadi sebuah pacuan pada individu terhadap cara bertindak, berpikir, dan menginformasikan (cerita). Semua makhluk social yang hidup pasti memiliki pengalaman, entah itu seorang petani, pedagang, pengusaha, ataupun remaja yang masih merintis karir pendidikannya.
- Bait ketiga menceritakan tentang, situasi kondisi yang terjadi agar tidak terlalu dirasakan atau dipikirkan, biarkan hal tersebut datang kepada kita karena situasi ini segeranya akan menghilang musti adanya sikap diri mampu menyikapi situasi yang terjadi karena segala sesuatu seperti situasi, kondisi, atau perasaan, tidak akan selamanya melekat pada kita. Semuanya adalah sebatas hanya angin berlalu yang jelas tidak mungkin akan menjadi milik kita. Apalagi dengan kondisi paling terpuruk, mentalitas manusi dipertaruhkan untuk tetap kuat dalam menjalani kehidupan mereka. Seperti halnya pada saat sedang mengalami kondisi bangkrut, atau kegagalan hal tersebut memungkinkan manusia mengalami mental down. Sulit diceritakan masalah yang terjadi, karena hal tersebut melebihi ekspektasi manusia itu sendiri. Namun penulis lagu disini menginginkan kita semua untuk tetap selalu berpikir untuk menyikapi kondisi yang sedang dialami. Memikirkan perihal bahwa itu akan memiliki masanya masing-masing. Perlahan dengan waktu akan memungkinkan untuk tidak larut dalam kondisi yang terjadi.
- Bait keempat penulis menceritakan tentang, untuk melupakan semua perasaan yang ada di dalam benak soal suatu kondisi yang sedang dirasakan. Dengan meninggalkan perasaan itu, akan menciptakan perasaan tenang. Dengan kepergian kondisi nanti akan menciptakan perasaan baru, yaitu ketenangan. Karena dengan meninggalkan atau melupakannya akan membuat perasaan jadi tenang. Perlahan dengan pasti semua yang dirasakan akan hilang. Dengan menciptakan rasa tenang, pastinya mudah bagi kita untuk memikirkan kedepannya. Merancang sesuatu yang baru untuk harapan baru. Semua tindakan yang kita rencanakan pasti sedikit banyak memiliki permasalahan sendiri sesuai dengan porsi masing-masing. Meskipun itu di luar kapasitas ekspektasi
- Bait kelima pencipta lagu menceritakan tentang, untuk bergerak dengan sedikit perasaan yang tersisa. Terus mengejar apa yang telah diharapkan, atau direncanakan. Berusaha mungkin berjuang dengan memanfaatkan peluang-peluang baru. Dengan adanya pergerakan atau bahkan itu pergerakan baru, pasti suatu saat nanti akan melahirkan berbagai macam peluang baru yang didapati untuk mengembangkan apa yang telah dijalankan. Setiap perbuatan memiliki permasalahan namun juga setiap perbuatan juga memiliki titik baik. Bahkan setiap permasalahan mengandung juga nilai positifnya. Pantang menyerah untuk terus mencoba dan bergerak. Mimpi harus dikerjar, entah itu berjalan dengan mulus atau berjalan tidak sesuai dengan ekspektasi. Selagi masih memiliki kemampuan untuk bergerak, terusah bergerak. Tepis yang permasalahan datang, lupakan permasalahan yang terjadi dan saatnya bergerak maju. Tenangkan diri dan berpikir secara dingin semua dapat teratasi. Memang permasalahan tidak mampu terprediksi dalam jangkauan normal manusia namun, jika mendapati sebuah masalah janganlah takut untuk menghadapinya. *Lawan*, kata tersebut akan menjadi ucapan pembangkit untuk menyelesaikannya. Berpikir mampu juga menunjang kita untuk menyalurkan energi positif dalam tubuh. Jadikan permasalahan adalah bumbu dalam diri kita mengejar suatu impian. Sekalipun terdapat sedikit peluang, sugestikan diri bahwa itu merupakan suatu peluang yang sangat besar. Agar energi positif mengalir dalam diri kita.
- Bait keenam terulis oleh penulis lagu menyatakan tentang, bahwa ketika sedang mengejar sebuah mimpi, melakukan perjuangan pastinya banyak orang yang mengejar impian pula. Maksudnya, tetaplah focus dengan apa yang dituju. Tidak peduli siapa yang akan menjadi lawan, dan percaya bahwa kesuksesan pasti diraih, semua pasti akan bersinar setelah menempuh perjalanan yang panjang. Menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan mental perlu disiapkan agar tidak mudah terpengaruh dengan sekitar, jika hal tersebut akan menumbangkan diri kita sendiri. Lawan pasti akan muncul disekeliling kita, karena dalam menjalani sebuah proses semua energi-energi yang bernilai positif atau negative senantiasa melingkupi kita. Yang terpenting, kita siap menyikapi keduanya tersebut, agar tetap focus dengan arah tujuan kita sendiri. Penulis lagu juga mengingatkan, bahwa jika kita percaya pada diri masing-masing kesuksesan akan mudah diraih. Dengan kata lain, agar kita senantiasa selalu mengingat proses-proses yang telah dilalui, maslaah-masalah yang dilalui, menjadikan satu focus kedepan dalam perjalanan mengejar sebuah mimpi yang besar.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan pembahasan melalui studi pustaka dan interpretasi mengenai “Analisis Semiotika Makan Motivasi Pada Lirik Lagu “Walau Habis Terang” karya Ariel Noah. Akhirnya penulis memberikan kesimpulan seperti dijelaskan di bawah ini. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu Noah yaitu makna pesan motivasi yang terdapat dalam lirik lagu berjudul “Walau Habis Terang”. Peneliti juga mendapatkan cerita dibalik lirik lagu tersebut, tentang motivasi dalam menggapai mimpi, motivasi yang tercermin dari bait perbait yang menceritakan tentang bahwa mimpi, tujuan, usaha yang ingin diraih perlu adanya semangat yang lebih untuk mewujudkannya. Pada bait pertama, menceritakan pada saat mendapat masalah, tetap tersenyum. Bait kedua, pengalaman akan selalu tersimpan dalam pikiran. Bait ketiga, masalah pasti berlalu. Bait keempat, melupakan perasaan yang telah dirasakan. Bait kelima, teruslah berjalan untuk mengejar tujuan. Bait keenam, menanamkan kepercayaan bahwa kita mampu meraih mencapai tujuan kita.

Referensi

- Bakar, A. L. A. (n.d.). *APLIKASI TEORI SEMIOTIKA DALAM SENI PERTUNJUKAN*.
- *G.331.14.0057-15-File-Komplit-20190226074521.pdf*. (n.d.).
- Harnia, N. T. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU “TAK SEKEDAR CINTA” KARYA DNANDA. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hidayat, R. (n.d.). *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “LASKAR PELANGI” KARYA NIDJI. 2*.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KESENDIRIAN PADA LIRIK LAGU “RUANG SENDIRI” KARYA TULUS. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>

